

## UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BONEKA JARI

Nur Sa'adah<sup>1</sup>, Masganti Sit<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: [saadah0308222082@uinsu.ac.id](mailto:saadah0308222082@uinsu.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 5 hingga 6 tahun menggunakan media boneka jari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Terdiri dari dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lima belas siswa dari RA Al-Kautsar berusia lima hingga enam tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam analisis data. Temuan menunjukkan bahwa anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun dapat memperoleh manfaat dari penggunaan boneka jari untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebagian besar anak (34%) diklasifikasikan sebagai Belum Berkembang (BB) dalam hal percaya diri pada periode pra-siklus. Skor rata-rata meningkat menjadi 63%, yang diklasifikasikan sebagai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), setelah intervensi pada siklus pertama. Persentase rata-rata kembali ke tingkat Berkembang sangat baik (BSB) sebesar 92% pada siklus II. Anak terlihat lebih berani tampil di depan kelas, mampu memimpin kelompok, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Dengan demikian, media boneka jari efektif digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini.*

**Kata Kunci:** Rasa percaya diri, media boneka jari, anak usia dini

### Abstract

*The purpose of this study is to improve self-confidence in children aged 5 to 6 years using finger puppet media. This study employs the Classroom Action Research (CAR) method based on the model by Kemmis and McTaggart. The study consists of two cycles, each comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Fifteen students from RA Al-Kautsar, aged five to six years, participated in this study. Data collection techniques included observation and documentation. Quantitative and qualitative methods were used in the data analysis. The findings indicate that children aged 5 to 6 years can benefit from the use of finger puppets to boost their self-confidence. Most children (34%) were classified as Not Yet Developed (NYD) in terms of self-confidence during the pre-cycle period. The average score increased to 63%, classified as Developing as Expected (DAE), following the intervention in the first cycle. The average percentage returned to the "Developing Very Well" (DVW) level of 92% in Cycle II. The children appeared more willing to*

*perform in front of the class, were able to lead groups, and were more confident in expressing their opinions. Thus, finger puppets are an effective tool for fostering self-confidence in young children.*

**Keywords:** *Self-confidence, finger puppets, early childhood*

Accepted: May 19 2025	Reviewed: May 27 2026	Published: November 30 2026
--------------------------	--------------------------	--------------------------------

## A. Pendahuluan

Membangun rasa percaya diri sangat penting bagi setiap orang (Perdana, 2019). Pasal I Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pengembangan kompetensi sosial dan emosional pada anak usia dini mencakup menunjukkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri perlu ditanamkan sejak usia dini karena membantu anak menghadapi tantangan dan membentuk karakter yang kuat (Khadijah, 2025: 14). Pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri juga ditekankan oleh Bandura dalam (Ria Fransisca, Sri wulan, 2020) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri sangat penting sebagai motivasi anak untuk berhasil.

Menurut Erik Erikson dalam (Sit, 2017: 44) rasa percaya diri (*self-confidence*) merupakan aspek penting yang berkembang melalui proses psikososial sejak masa awal kehidupan. Pada tahap initiative versus guilt yang berlangsung pada usia 3–6 tahun, anak mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba aktivitas baru dan melakukan berbagai tindakan secara mandiri. Erikson juga menegaskan bahwa perkembangan percaya diri tidak muncul secara terpisah, melainkan bertumpu pada keberhasilan anak melewati dua tahap sebelumnya, yaitu trust versus mistrust dan autonomy versus shame and doubt (Erikson, 2010).

Rasa percaya diri anak adalah sebuah potensi bawaan (fitrah) yang kemudian bisa menurun, tetapi dapat diperkuat kembali melalui stimulasi yang tepat dari lingkungan dan orang tua (Puspitarini, 2014, pp. 9-18). Anak-anak baru mulai menyadari kekuatan dan bakat mereka sendiri, sangat penting bagi mereka untuk membangun kepercayaan diri melalui keterlibatan dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat sejak usia muda (Rohmani, 2019). Menggunakan boneka jari adalah salah satu cara untuk membantu anak-anak merasa lebih percaya diri. Kemauan anak-anak kecil untuk memimpin, mengungkapkan pendapat mereka, dan bertindak percaya diri dalam situasi sosial adalah semua tanda kepercayaan diri (Syafnita dkk., 2023, hlm. 68, 207-208). Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada inisiatif untuk meningkatkan harga diri anak-anak dengan memperkenalkan mereka pada boneka jari, yang dianggap dapat

menginspirasi anak-anak untuk lebih berani berbicara dan kreatif selama kegiatan pendidikan (Muarifah, 2020)

Media boneka jari (*Finger Puppet*) adalah boneka seukuran jari manusia yang dapat dimainkan dengan jari (Madyawati, 2016, p. 178), untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak-anak, Peabody menciptakan sejumlah alat bermain edukatif (APE), termasuk boneka jari (Nuryati & Talango, 2022, pp. 195-196). Media boneka jari sangat cocok untuk anak-anak karena memiliki bentuk yang unik, banyak warna dan juga sangat ringan di tangan sehingga menarik minat anak untuk bermain (Aini & Eka, 2022). Selain itu, boneka jari dapat juga di gunakan untuk media komunikasi orang tua ke anak secara menyenangkan (Anjeli & Latifah, 2021)

Penelitian (Putri & Yudha, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dalam kegiatan bercerita interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Selain itu, (Widiyaningrum & Husnah, 2023) menjelaskan bahwa media boneka jari mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak selama kegiatan pembelajaran. Penelitian (Azmi et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan boneka jari dapat membantu perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, media boneka jari dinilai mampu mendukung perkembangan sosial dan komunikasi anak

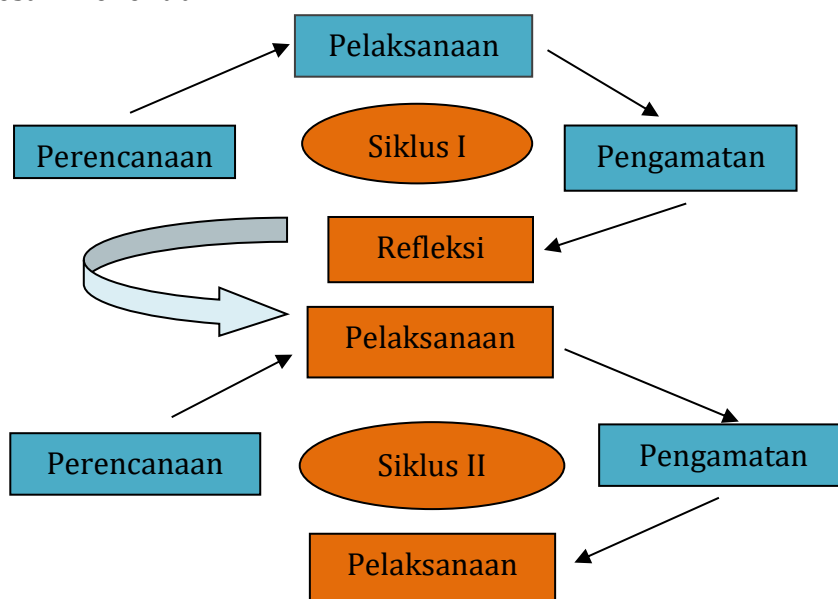
Berdasarkan pengamatan awal di RA Al-Kautsar, dari 15 anak yang berusia 5 sampai 6 tahun, ada 10 anak masih menunjukkan rasa percaya diri yang rendah. Sebanyak 7 anak yang masih belum berani tampil di depan teman-teman dan guru saat kegiatan bercerita, Ada 11 belum merasa percaya diri ketika dipilih menjadi pemimpin kelompok dan ada 10 anak masih merasa malu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Rasa percaya diri sangat penting untuk anak-anak karena membantu mereka dalam berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan mencoba hal-hal baru (Wardani et al., 2021). Karena itu, kita perlu media pembelajaran yang menarik untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus menumbuhkan rasa percaya diri anak usia 5–6 tahun melalui media boneka jari dengan pendekatan partisipatif dan ekspresif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di lingkungan TK dan menempatkan boneka jari sebagai media bantu guru, penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis nilai dan pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, anak dilibatkan langsung dalam pementasan boneka jari, sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam mengekspresikan diri, berani tampil, serta menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pengembangan sosial-emosional anak usia dini, khususnya pada aspek rasa percaya diri. Melalui penerapan media boneka jari, penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar anak dapat belajar mengekspresikan diri dengan berani tanpa rasa takut (Aulia, at el., 2021). Selain itu, penelitian ini memberikan para pengajar teknik pembelajaran alternatif yang praktis dan menarik untuk membantu siswa berbicara, mempresentasikan, dan mengekspresikan diri dengan nyaman di depan teman sekelas mereka. Program pendidikan anak usia dini yang memprioritaskan pengembangan karakter dan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran mereka sendiri dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini. Oleh karena itu, terdapat keuntungan nyata dalam peningkatan program prasekolah dan pengisian kesenjangan informasi yang diberikan oleh penelitian ini (Azmi, at el., 2023).

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan. Belajar secara bertahap dengan menerapkan tindakan menggunakan media boneka jari (Sahir, 2021, p. 7). Penelitian ini memakai model Kemmis & McTaggart yang memiliki empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2015). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tiga pertemuan. Berikut ini adalah model desain Penelitian:



**Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun di RA Al-Kautsar yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Waktu penelitian disesuaikan dengan jam pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan RPPH dan lembar observasi bergaya checklist sebagai alatnya. Observasi dan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan kategori penilaian “Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).”

Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, peneliti melakukan analisis dalam bentuk persentase. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah penggunaan media boneka jari dalam proses pembelajaran. Perhitungan persentase tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan individu

F =Jumlah pencapaian indikator

N =jumlah keseluruhan indikator

Tabel 1. Indikator Persentase Keberhasilan

81%-100%	Sangat tinggi	BSB
61%-80%	Tinggi	BSH
41%-60%	Sedang	MB
0%-40%	Rendah	BB

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pra Siklus**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan rasa percaya diri anak sebelum diberikan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa 10 anak masih menunjukkan sikap kurang percaya diri. Hal ini ditunjukkan dari perilaku yang cenderung diam, tidak berani tampil di depan kelas, serta masih ragu ketika diminta untuk berbicara atau mengungkapkan

pendapat. Selain itu, ketika diberikan kesempatan untuk memimpin kelompok, anak masih terlihat malu dan belum mampu menjalankan peran tersebut dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak belum berkembang secara optimal. Anak masih membutuhkan stimulus yang tepat agar berani mengekspresikan diri dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti melakukan penilaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun hasil rekapitulasi pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Hasil Pra Siklus

No	Nama Siswa	Persentase	Keterangan
1	A	33%	BB
2	F	33%	BB
3	S	50%	MB
4	W	42%	MB
5	H	42%	MB
6	A	25%	BB
7	F	50%	MB
8	R	25%	BB
9	H	42%	MB
10	F	25%	BB
11	R	25%	BB
12	D	33%	BB
13	A	33%	BB
14	R	33%	BB
15	S	25%	BB
	Rata-rata	34%	

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak dalam kategori BB anak dan 5 anak kategori MB. Data yang diperoleh dari 15 anak menunjukkan nilai persentase rata-rata sebesar 34% dengan kategori Belum Berkembang. Tidak adanya anak yang mencapai kategori BSH dan BSB menunjukkan bahwa kemampuan percaya diri anak masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri anak (yakni media boneka jari (Novira & Jaya, 2021).

## 2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPPH yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan Tindakan berlangsung dalam tiga kali pertemuan dengan memanfaatkan media boneka jari sebagai alat bantu pembelajaran. Anak-anak diarahkan untuk duduk membentuk lingkaran besar agar suasana belajar terasa lebih akrab dan memudahkan interaksi antara peneliti dan anak. Pengaturan posisi ini juga membantu anak untuk saling melihat dan berpartisipasi dalam kegiatan secara bersama-sama.

Pada awal kegiatan, anak mulai dikenalkan dengan boneka jari. Sebagian besar anak terlihat antusias karena media yang digunakan menarik perhatian mereka. Namun, pada tahap ini tidak semua anak langsung berani untuk tampil. Beberapa anak masih terlihat malu, ragu-ragu, dan memerlukan dorongan dari guru agar mau berpartisipasi.

Tabel 2 Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Persentase	Keterangan
1	A	66%	BSH
2	F	42%	MB
3	S	83%	BSB
4	W	75%	BSH
5	H	75%	BSH
6	A	66%	BSH
7	F	75%	BSH
8	R	50%	MB
9	H	75%	BSH
10	F	42%	MB
11	R	50%	MB
12	D	66%	BSH
13	A	66%	BSH
14	R	42%	MB
15	S	66%	BSH
	Rata-rata	63%	

Pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar anak berada pada kategori BSH, terdapat 5 anak pada kategori MB, dan 1 anak mencapai kategori BSB. Data yang diperoleh dari 15 anak menunjukkan nilai persentase rata-rata sebesar 63% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan. Karena nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai target maksimal yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka penelitian dilanjutkan dengan melakukan perencanaan tindakan pada siklus II

### 3. Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan dilakukan dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok dan selain boneka jari juga pakai kartu bergambar sesuai dengan tema pada hari itu. Pada pertemuan pertama, anak terlihat lebih siap dibandingkan siklus sebelumnya. Anak mulai berani tampil tanpa harus ditunjuk secara langsung oleh peneliti. Kepercayaan diri anak mulai terlihat dari keberanian mereka dalam memainkan boneka jari dan berbicara di depan teman-temannya.

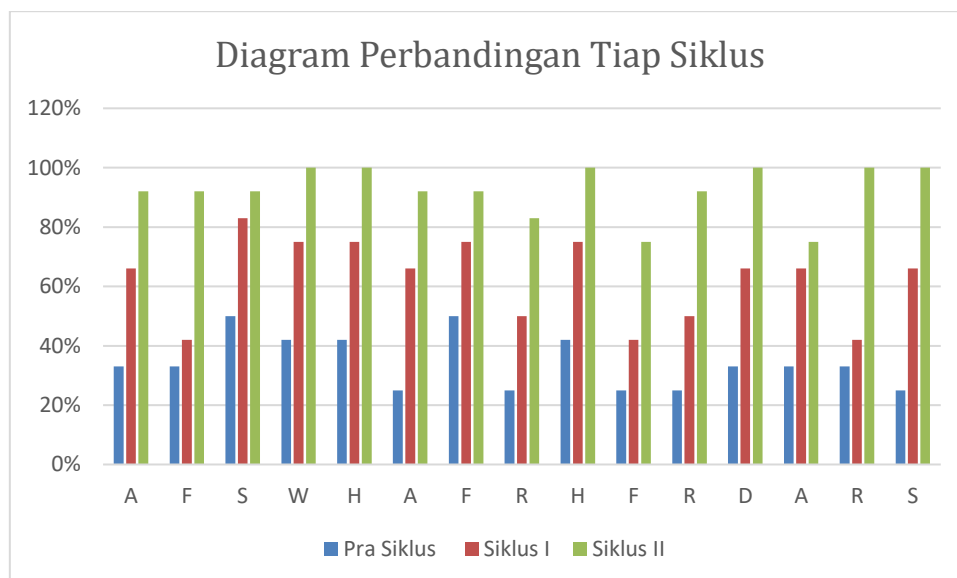
Pada pertemuan kedua, peningkatan kemampuan anak semakin terlihat. Anak tidak hanya berani tampil, tetapi juga mulai mampu memimpin kelompok kecil serta berinteraksi dengan teman-temannya secara lebih aktif. Anak terlihat lebih percaya diri dan tidak lagi merasa takut untuk mencoba. Pada pertemuan ketiga, hampir seluruh anak telah menunjukkan rasa percaya diri yang sangat baik. Anak mampu tampil di depan kelas dengan percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, serta mampu berperan aktif dalam kegiatan kelompok.

Tabel 3 Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Persentase	Keterangan
1	A	92%	BSB
2	F	92%	BSB
3	S	92%	BSB
4	W	100%	BSB
5	H	100%	BSB
6	A	92%	BSB
7	F	92%	BSB
8	R	83%	BSB
9	H	100%	BSB
10	F	75%	BSH
11	R	92%	BSB
12	D	100%	BSB
13	A	75%	BSH
14	R	100%	BSB
15	S	100%	BSB
	Rata-rata	92%	

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data yang diperoleh dari 15 anak menunjukkan nilai persentase rata-rata sebesar 92% dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Karena hasil yang

diperoleh telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan peneliti, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Tiap Siklus

Menurut diagram perbandingan untuk setiap siklus, rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun meningkat pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, kepercayaan diri relatif rendah yaitu 34% dan diklasifikasikan sebagai Belum Berkembang (MB). Pada siklus I, anak-anak diberi perlakuan dengan boneka jari, dan kepercayaan diri mereka meningkat menjadi 63%, menempatkan mereka dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II, kemampuan anak-anak terus meningkat dengan optimal, mencapai 92% dalam kategori Sangat Berkembang (BSB). Hampir semua anak mampu berdiri di depan kelas dengan percaya diri, berani mengekspresikan diri, dan menunjukkan tanda-tanda peningkatan keterampilan sosial. Tingkat kepercayaan diri rata-rata di antara anak-anak pada periode pra-siklus adalah 34%, menempatkan mereka dalam kelompok Belum Berkembang (MB). Perlakuan dengan boneka jari pada siklus I meningkatkan kepercayaan diri anak-anak hingga rata-rata 63%, menempatkan mereka dalam kategori BSH Berkembang Sesuai Harapan. Siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan anak-anak meningkat dengan laju yang sesuai. Penambahan kelompok Sangat Berkembang (BSB) meningkatkan persentase rata-rata hingga 92%. Hampir setiap siswa merasa nyaman berbicara di depan kelas, berpartisipasi aktif dalam proyek kelompok, dan memiliki setidaknya satu perspektif yang lugas untuk dibagikan. Temuan ini mendukung gagasan bahwa boneka jari dapat

membantu anak-anak (usia 5–6 tahun) merasa lebih nyaman dengan diri mereka sendiri.



**Gambar 3. Boneka Jari**



**Gambar 4. Bermain boneka jari dengan duduk melingkar**



**Gambar 5. Bermain boneka jari dengan berkelompok**

Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (67%) dan Mulai Berkembang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak masih rendah, yang ditandai dengan kurangnya keberanian anak untuk tampil, berbicara, dan berinteraksi. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulus pembelajaran yang menarik agar berani tampil dan percaya diri (Alifia et al., 2026). Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang interaktif menyebabkan

anak cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam kegiatan belajar (Nurhidayah et al., 2024)

Terjadi peningkatan pada siklus I, dengan mayoritas anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (60%), sebagian tetap berada dalam kategori Mulai Berkembang (33%), dan sejumlah kecil mencapai Perkembangan Sangat Baik (7%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa boneka jari dapat menunjukkan efek bertahap pada keberanian anak (Putri & Yudha, 2023) dan tidak hanya itu, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa boneka jari dapat menunjukkan bagaimana boneka jari secara bertahap memengaruhi keberanian anak. Terlebih lagi, boneka jari adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak melatih suara mereka dan membangun kepercayaan diri mereka (Hardiati et al., 2022)

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak sudah berani tampil, berbicara, serta berinteraksi secara aktif. Menurut penelitian (Novira & Jaya, 2021), penggunaan boneka jari membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memberi anak-anak lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan diri. Bagi anak-anak kecil, pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan menyenangkan dengan penggunaan boneka jari. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, anak menjadi lebih nyaman untuk tampil, berbicara, serta mengekspresikan pendapatnya di depan teman-temannya.

Selain itu, rasa percaya diri anak dapat berkembang apabila anak memperoleh pengalaman belajar yang positif secara terus-menerus. Anak yang diberikan kesempatan tampil serta mendapatkan apresiasi dari guru cenderung lebih berani dalam menunjukkan kemampuan dirinya. Lingkungan belajar yang mendukung juga membantu anak merasa aman dan dihargai sehingga anak lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain (Suryanti & Muthmainnah, 2023) menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang positif memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, terutama pada aspek percaya diri dan keberanian berkomunikasi.

Media boneka jari juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Anak belajar berbicara, mendengarkan, serta merespons percakapan sederhana melalui tokoh yang dimainkan menggunakan boneka jari. Aktivitas tersebut membuat anak lebih aktif dan tidak takut melakukan kesalahan ketika berbicara di depan kelas. Penelitian (Hafidhoh et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media simbolik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta keberanian anak dalam mengungkapkan ide dan pendapat sederhana.

Peningkatan rasa percaya diri pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang berpusat pada anak. Anak diberikan kebebasan untuk memainkan boneka jari sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing sehingga anak merasa lebih nyaman selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut membuat anak lebih aktif, mandiri, dan berani mengambil peran dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Yunifia et al., 2023) yang menyatakan bahwa “strategi pembelajaran aktif dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya pada aspek keberanian dan rasa percaya diri.”

#### **D. SIMPULAN**

Hasil penelitian di RA Al-Kautsar menunjukkan bahwa media boneka jari memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil persentase rata-rata kemampuan percaya diri anak yang pada tahap pra siklus memperoleh nilai 34% dengan kategori Belum Berkembang (BB), kemudian meningkat menjadi 63% pada siklus I dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan mencapai 92% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan boneka jari, anak menjadi lebih berani tampil di depan kelas, aktif mengikuti kegiatan kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, media boneka jari dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

#### **Daftar Rujukan**

- Aini, F., & Eka, A. (2022). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 2- 4 Tahun Melalui Media Boneka Jari Di Kb Qur' Ani ' Aisyiyah Ii Kota Probolinggo. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(2), 56–62.
- Alifia, N. A., Anjarwati, F., Satriana, M., & Chairani, N. (2026). Penerapan Panggung Boneka dalam Menstimulasi Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1067–1081. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.2054>
- Anjeli, Y. N., & Latifah, N. (2021). Pengembangan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan Volume*, 5(1), 1–7.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, N., Rahma, S., & Putri, D. (2021). Media boneka tangan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. *Indonesian Journal of Early*

- Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2).
- Azmi, R., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4).
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630–638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Hafidhoh, S. A., Drahati, N. A., & Sukmawati, F. (n.d.). Pengembangan Media Digital Storytelling berbasis Multimodal untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(137), 2535–2541.
- Hardiati, A., Rangkuti, D., Muslim, U., & Medan, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Paud Arifah Kec. Medan Perjuangan T.A 2021-2022 | 127. 127–129
- Khadijah. (2025). *Deteksi tumbuh kembang anak usia dini*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Muarifah, C. E. (2020). Peranan Guru Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Anak Teacher ' S Roles In Building Self -Confidence Attitude Of B Group. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 427–437.
- Muthmainnah, S. &. (2023). Strategi Edutainment Jum ' at Ceria untuk Meningkatkan Percaya Diri di Taman Kanak- kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2600–2610. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4405>
- Novira, N., & Jaya, I. (2021). Analisis metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.247>
- Nurhidayah, S. D., Zahro, I. F., & Alam, S. K. (2024). Implementasi Media Panggung Boneka untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 616–625.
- Nuryati, & Talango, S. R. (2022). *Alat permainan edukatif berbasis multiple intelligence*. Banten: PT Runzune Sapta Konsultan.
- Perdana. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Jurnal Eduksos*, 8(2), 70–87.
- Putri, M. S., & Yudha, R. P. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(6), 6101–6107.
- Rohmani, I. D. A. (2019). *Penerapan media boneka jari untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini* (Skripsi). Institut PTIQ Jakarta.
- Ria Fransisca, Sri wulan, asepep supena. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630–638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Syafnita, R., Handayani, D., & Putra, A. (2023). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., Dewi, N. K., Pendidikan, G., Usia, A., & Maret, U. S. (2021). Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(4).
- Widiyaningrum, N., & Husnah, A. (2023). Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini melalui media boneka jari di. *JIEEC.*, 5(2), 1–9.
- Yunifia, R. N., Wardhani, J. D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Surakarta, U. M. (2023). Efektifitas Bermain Peran terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 7(2), 2163–2176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4191>